

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker merupakan salah satu penyakit mematikan serta masalah kesehatan yang paling besar di dunia (Roser dan Ritchie, 2015). Kanker juga menjadi salah satu penyebab kematian yang paling umum di dunia (Roser dan Ritchie, 2015). Menurut data dari The International Agency for Research on Cancer (IARC), diperkirakan bahwa 1 dari 5 orang di dunia setidaknya terjangkit penyakit kanker selama hidup mereka dan 1 dari 8 pria serta 1 dari 11 wanita meninggal di karenakan kanker di dunia (Globocan, 2020).

Jumlah kasus kanker baru di Indonesia pada tahun 2020 mencapai angka 396.914 kasus, kasus kanker baru dengan penderita laki-laki berjumlah 183.368 kasus dan kasus kanker baru dengan penderita perempuan berjumlah 213.546 kasus (Globocan, 2020). Sementara jumlah kematian yang disebabkan oleh kanker sebanyak 234.511 kematian. Jumlah kematian yang disebabkan oleh kanker pada penderita laki-laki berjumlah 124.698 kematian dan jumlah kematian yang disebabkan oleh kanker pada penderita perempuan berjumlah 109.813 kematian (Globocan, 2020). Jenis kanker yang paling banyak diderita di Indonesia adalah kanker payudara, kanker rahim dan kanker paru-paru (Globocan, 2020). Jumlah kasus kanker di Surabaya mencapai 2.379 kasus di tahun 2018, dengan jenis kanker

terbanyak yang diderita adalah kanker rahim dan kanker payudara (Dinas Kesehatan Surabaya, 2019).

RSUD Dr. Soetomo merupakan salah satu rumah sakit terbesar yang berada di Surabaya (RSUD Dr. Soetomo, 2019). Menurut data dari Profil RSUD Dr. Soetomo, jumlah kasus kanker yang tercatat di rumah sakit sebanyak 167.000 kasus (RSUD Dr. Soetomo, 2019). Jenis kanker yang paling banyak diderita yaitu kanker payudara, kanker serviks, kanker darah dan kanker kolorektal (RSUD Dr. Soetomo, 2019).

Penyakit kanker memiliki banyak faktor resiko yang mempengaruhinya. Faktor-faktor resiko tersebut juga bervariasi mulai dari faktor genetik hingga faktor lingkungan sekitar (Maggioncalda et al., 2010). Pola makan atau pola konsumsi juga menjadi salah satu faktor resiko dari penyakit kanker (Mozaheb et al., 2012). Adanya ketidakseimbangan atau abnormalitas pada sistem imun tubuh, dapat menyebabkan berkembangnya sel kanker di dalam tubuh, sehingga jika terjadi defisiensi atau kekurangan asupan nutrisi seperti vitamin C ataupun vitamin E, tubuh tidak dapat meningkatkan sistem imun tubuh yang berdampak pada sistem imun tubuh yang menurun (Mozaheb et al., 2012).

Selain dari kurangnya asupan nutrisi yang dapat meningkatkan imun tubuh yang berkaitan dengan faktor resiko terjadinya kanker, tingginya tingkat konsumsi daging atau makanan tinggi lemak serta produk susu kemasan juga sering kali dikaitkan dengan faktor resiko terjadinya kanker (Wang et al., 2016). Beberapa penelitian menyebutkan bahwa ada hubungan atau keterkaitan antara tingginya

konsumsi daging olahan serta produk susu kemasan dengan terganggunya fungsi sistem kekebalan tubuh dan terjadinya mutasi sel kanker (Chang et al., 2005). Terdapat zat karsinogen yang ditemukan dalam daging olahan serta produk susu kemasan (Yang et al., 2015). Zat-sat karsinogen tersebut dapat berasal dari bahan kimia seperti pengawet dan pewarna yang digunakan dalam daging olahan maupun produk susu kemasan (Lonergan *et al*, 2019).

Zat karsinogen dapat mempengaruhi sistem imun sehingga sistem imun tubuh manusia tidak dapat mendeteksi adanya mutase sel kanker yang terjadi dalam tubuhnya (Yang *et al*, 2015). Sel-sel tubuh yang terus menerus terpapar oleh zat karsinogen dapat berdampak pada rusaknya DNA genom sel tersebut (Maru *et al*, 2016). Kerusakan DNA genom sel dapat menjadi awal mula dari proses inisiasi sel kanker (Maru *et al*, 2016). Akibatnya sel mengalami mutase sel menjadi sel kanker yang akan terus melakukan ekspansi kolonal didalam tubuh (Maru *et al*, 2016). Dengan menurunnya sistem imun dapat menyebabkan sistem imun tubuh tidak bisa mendeteksi ekspansi kolonal sel kanker tersebut (Maru *et al*, 2016). Sehingga, terbentuklah sel kanker di dalam tubuh yang bisa terus menyebar ke seluruh tubuh (Maru *et al*, 2016).

Di Indonesia, masyarakatnya gemar mengkonsumsi daging-daging olahan yang digoreng atau dipanaskan (Saputro dkk, 2021). Terlebih lagi masyarakat kini lebih memilih hal yang praktis dan mudah dilakukan, termasuk dalam menyiapkan makanan (Saputro dkk, 2021). Dengan adanya daging olahan seperti sosis, kornet, makanan instan dan daging kalengan lainnya membuat masyarakat lebih memilih

mengonsumsi daging-daging olahan tersebut yang mudah disajikan (Saputro dkk, 2021).

Berdasarkan uraian yang dijelaskan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian terkait hubungan konsumsi daging olahan dan produk susu kemasan dengan kejadian kanker di RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Penelitian ini dilakukan melihat dari data prevalensi kanker yang meningkat. Penelitian ini juga dilakukan melihat dari adanya hubungan antara pola konsumsi daging olahan dan produk susu dengan kejadian kanker.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian penjelasan latar belakang masalah, maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya pola konsumsi masyarakat Indonesia yang lebih memilih mengonsumsi daging-daging olahan serta produk susu kemasan yang mudah dilakukan, praktis dan mudah didapat dimana daging olahan dan produk susu kemasan tersebut dapat menjadi salah satu pemicu kanker sehingga perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut
2. Prevalensi kanker yang terus meningkat, sehingga perlu dilakukan analisis lebih lanjut apakah meningkatnya prevalensi kanker memiliki hubungan dengan adanya konsumsi daging olahan dan produk susu kemasan.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan di latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

“Apakah ada hubungan antara konsumsi daging olahan dan produk susu dengan kejadian kanker pada pasien RSUD Dr. Soetomo Surabaya”.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara tingkat konsumsi daging olahan dan produk susu dengan kejadian kanker pada pasien RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Menghitung frekuensi konsumsi daging olahan dan produk susu yang di konsumsi oleh pasien kanker RSUD Dr. Soetomo.
- b. Mengidentifikasi jenis-jenis daging olahan dan produk susu yang di konsumsi oleh pasien kanker RSUD Dr. Soetomo.
- c. Menganalisis hubungan serta besarnya faktor resiko antara konsumsi daging olahan dan produk susu dengan kejadian kanker pada pasien RSUD Dr. Soetomo.

1.4.3 Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Memberikan informasi serta meningkatkan pengetahuan responden terkait pola konsumsi, tingkat kecukupan gizi dan status gizi responden, serta informasi mengenai jenis-jenis daging olahan dan produk susu apa saja yang harus dihindari dan pola makan yang baik untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh melalui media leaflet.

2. Bagi Masyarakat

- a) Meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait jenis-jenis daging olahan dan produk susu apa saja yang dapat meningkatkan faktor resiko terjadinya kanker
- b) Meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pola makan yang baik untuk mencegah terjadinya kanker

3. Bagi Peneliti

Sebagai sarana pengembangan softskill dan keterampilan dalam melakukan wawancara untuk mengetahui pola konsumsi individu.